

# HUBUNGAN SUPERVISI DENGAN PELAKSANAAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI PADA PERAWAT PELAKSANA DI RSUD ARIFIN ACHMAD

Afifah Annisa<sup>1</sup>, Erwin<sup>2</sup>, Rismadefi Woferst<sup>3</sup>

Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Fakultas Keperawatan Universitas Riau Jalan Pattimura No 9 Gedung G Pekanbaru Riau

Kode Pos 28131 Indonesia

afifahannisa09@gmail.com

## Abstrak

HAI's merupakan kejadian infeksi nosokomial yang terjadi di pelayanan kesehatan. Dampak yang dapat ditimbulkan dengan kejadian HAI's salah satu yang paling berbahaya dapat menyebabkan kematian. Mengingat besarnya dampak HAI's terhadap beban kesehatan, maka dari itu diperlukan Pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) di fasilitas pelayanan kesehatan. Namun yang terjadi PPI oleh perawat pelaksana masih kurang efektif. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan supervisi dengan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi oleh perawat pelaksana. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi adalah perawat pelaksana di Irna medical dan Irna surgical RSUD Arifin Achmad. Sampel berjumlah 63 responden dengan teknik pengambilan *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner, yang disusun oleh peneliti dan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis yang digunakan adalah uji *chi square*. Hasil uji statistic menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara supervisi dengan pelaksanaan PPI pada perawat pelaksana (*p value* = 0,025). Supervisi berhubungan dengan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi pada perawat pelaksana. Perawat diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan PPI di ruangan dan memberikan contoh yang positif kepada tenaga kesehatan lainnya, pasien dan keluarga. Selain itu, tim PPI agar terus bekerja dengan optimal serta menyediakan fasilitas untuk menunjang PPI di rumah sakit.

**Kata kunci:** Perawat pelaksana, PPI, Supervisi

## Abstract

HAI's are nosocomial infections that occur in health services. The impact that can be caused by the occurrence of HAI's is one of the most dangerous and it can lead to death. Given the magnitude of the impact of HAI's on health burdens, it is therefore necessary to implement infection prevention and control (PPI) in health service facilities. However, what happened was that the PPI by the implementing nurse was still ineffective. This study aims to determine the relationship between supervision and the implementation of infection prevention and control by implementing nurses. This study uses a descriptive method with a cross-sectional study approach. The population is the executing nurse. The sample was 63 respondents with

*a purposive sampling technique. The measuring instrument used is a questionnaire. The analysis used is the chi-square test. Statistical test results showed a significant relationship between supervision ( $p$  value = 0.025) and the implementation of PPI in implementing nurses. Supervision is related to the implementation of infection prevention and control in implementing nurses. Nurses are expected to maintain and improve PPI in the room while also setting a good example for other health care workers, patients, and families. In addition, the PPI team continues to work optimally and provide facilities to support PPI in hospitals.*

**Keywords:** *Implementing nurse, Universal precaution, Supervision*

## **PENDAHULUAN**

Jumlah infeksi nosokomial yang terjadi di fasilitas kesehatan merupakan faktor kunci dalam keselamatan pasien, yang merupakan evaluasi paling utama dari pelayanan rumah sakit. Mikroorganisme, termasuk bakteri, virus dan kuman, pada pasien merupakan penyebab dari infeksi nosokomial (Wilma, 2013).

Infeksi nosokomial merupakan penyakit yang dipicu adanya bakteri patogen yang menyerang tubuh dan merupakan penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian di rumah sakit (Konoralma, 2019). Infeksi nosokomial ini terus meningkat setiap tahunnya dan merupakan masalah kesehatan global yang utama.

5% per tahun, atau 9 juta dari 190 juta pasien, merupakan infeksi nosokomial yang

relatif umum di dunia. Sebuah studi tahun 2006 oleh Organisasi Kesehatan Dunia mengatakan, tingkat infeksi nosokomial setinggi 8,7% di 55 rumah sakit di 14 negara di Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara dan Pasifik, dengan kejadian di Asia Tenggara setinggi 10%. Prevalensi infeksi nosokomial di Indonesia relatif tinggi, berkisar antara 6% hingga 16% di 10 rumah sakit pendidikan, dengan rata-rata 9,8% pada tahun 2010 (Konoralma, 2019).

Infeksi nosokomial saat ini disebut sebagai infeksi terkait pelayanan di fasilitas kesehatan atau *Healthcare Associated Infection* (HAIs) (Wilma, 2013). *Ventilator Associated Pneumonia* (VAP), *Bloodstream Infections* (IAD), Infeksi saluran kemih (ISK), dan Infeksi daerah operasi (IDO) merupakan jenis HAIs yang paling sering terjadi di

tatanan pelayanan kesehatan khususnya rumah sakit (Permenkes No. 2017 ). Kepmenkes No. 29 Tahun 2008 mengatakan bahwa standar kejadian HAIs di rumah sakit adalah  $< 1,5\%$ . Jika jumlah HAIs di suatu fasilitas mencapai level tersebut, izin operasional rumah sakit akan dicabut (Sundoro, 2020).

Secara teori, jika fasilitas pelayanan kesehatan terus menerus menerapkan program pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI), maka dapat mengurangi terjadinya HAIs. Untuk melindungi setiap orang dari risiko tertular infeksi dari sumber-sumber di masyarakat umum dan saat menerima perawatan medis di berbagai fasilitas kesehatan, maka dilaksanakan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) di pelayanan Kesehatan. Aspek supervisi menjadi salah satu alasan yang mungkin menjadi penghambat pelaksanaan program. (Madamang et al., 2021).

Untuk memastikan bahwa pasien menerima perawatan yang berkualitas kapan pun mereka membutuhkannya, maka pengawas terlibat dalam kegiatan pengawasan, pembinaan terus-menerus terkait dengan layanan keperawatan, kesulitan tenaga kerja,

dan peralatan yang dibutuhkan (Nursalam, 2016). Supervisi yang dilakukan oleh kepala ruangan berpengaruh penting terhadap kinerja perawat pelaksana salah satunya adalah pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi oleh perawat pelaksana di ruangan. Supervisi dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan perawat terkait pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi (Abdullah, Sidin dan Pasinringi, 2014).

Rumah sakit merupakan fasilitas kesehatan dimana terdapat berbagai macam penyakit, sehingga berpeluang besar terjadinya HAIs. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru dimana RSUD Arifin Achmad merupakan rumah sakit dengan pelayanan rawat inap milik pemerintah dan merupakan rumah sakit rujukan utama dari berbagai daerah di Riau sehingga RSUD Arifin Achmad memiliki banyak pasien baik yang melakukan rawat inap maupun rawat jalan, besar kemungkinan RSUD Arifin Achmad menjadi tempat penularan infeksi pada pasien, keluarga pasien dan tenaga kesehatan. Berdasarkan pemaparan penjelasan diatas,

## **Afifah Annisa, Erwin, Rismadefi, Woferst Hubungan Supervisi Dengan Pelaksanaan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Pada Perawat Pelaksana di RSUD Arifin Achmad**

maka peneliti ingin melakukan penelitian ini untuk melihat hubungan supervisi dengan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi pada perawat pelaksana di RSUD Arifin Achmad.

Tujuan penelitin ini adalah untuk mengetahui hubungan supervisi dengan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi oleh perawat pelaksana di RSUD Arifin Achmad. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya serta dapat memperkuat kepatuhan penerapan PPI dalam meberikan asuhan keperawatan pada pasien.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelational dengan pendekatan penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan di RS Arifin Achmad Pekanbaru dimana RSUD Arifin Achmad merupakan rumah sakit dengan pelayanan rawat inap milik pemerintah dan merupakan rumah sakit rujukan utama dari berbagai daerah di Riau sehingga RSUD Arifin

Achmad memiliki banyak pasien baik yang melakukan rawat inap maupun rawat jalan, besar kemungkinan RSUD Arifin Achmad menjadi tempat penularan infeksi pada pasien, keluarga pasien dan tenaga kesehatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bertugas di ruang rawat inap bedah dan medik RS Arifin Achmad berjumlah 169 orang. Sebanyak 63 responden yang memenuhi kriteria inklusi penelitian yaitu perawat di ruang rawat inap RS Arifin Achmad yang bersedia mengikuti penelitian diperoleh dengan menggunakan metode pengambilan sampel yang dikenal dengan *purposive sampling*. Waktu penelitian ini Juni-Juli 2022.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpul data utama. Variabel pengawasan dan pencegahan infeksi dan pelaksanaan pengendaliannya (PPI) tercakup dalam kuesioner yang digunakan. Bentuk-bentuk etika penelitian meliputi asas kepentingan, asas penghormatan terhadap hak-hak subyek (*informed consent*) dan asas keadilan. Analisis data yang digunakan berupa

analisis univariat dan bivariat, dimana analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden sedangkan analisis bivariat digunakan untuk menganalisis dua variabel, dimana analisis yang digunakan adalah uji *chi-square* (Nursalam, 2015).

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

Tabel 1 *Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden*

No	Karakteristik	f	%
1	Usia Responden		
	a. Remaja Akhir (17-25)	6	9,5
	b. Dewasa Awal (26-35)	26	41,3
	c. Dewasa Akhir (36-45)	25	39,7
	d. Lansia Awal (46-55)	6	9,5
	Total	63	100
2	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	4	6,3
	b. Perempuan	59	93,7
	Total	63	100
3	Pendidikan		
	a. D3	35	55,6
	b. Profesi	28	44,4
	Total	63	100
4	Lama bekerja		
	a. <5 Tahun	15	23,8
	b. 6-10 Tahun	12	19
	c. >10 Tahun	36	57,1
	Total	63	100

Tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa terdapat 63 responden, dengan

mayoritas 26 responden (41,3%) pada kelompok usia 26-35 tahun, 59 responden (93,7%) dengan jenis kelamin perempuan, 35 responden (55,6%) dengan pendidikan D3, dan 36 responden dengan lama kerja lebih dari 10 tahun (57,1 %).

Tabel 2 *Distribusi Frekuensi Supervisi*

Variabel	f	%
Supervisi		
a. Baik	56	88,9
b. Cukup	7	11,1
Total	63	100

Tabel 2 diatas, didapatkan bahwa dari 63 responden mendapatkan supervisi kepala ruangan baik sebanyak 56 orang (88,9%).

Tabel 3 *Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi*

Variabel	f	%
Pelaksanaan PPI		
a. Baik	56	88,9
b. Cukup	4	6,3
c. Kurang	3	4,8
Total	63	100

Tabel 3 diatas, didapatkan bahwa dari 63 responden sebagian besar melaksanakan pencegahan dan pengendalian infeksi dengan baik sebanyak 56 orang (88,9%), dalam kategori cukup sebanyak 4 orang (6,3%) dan kategori kurang sebanyak 3 orang (4,8%).

**Analisis Bivariat**

Tabel 4 *Hubungan antara faktor supervisi dengan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi pada perawat pelaksana di RSUD Arifin Achmad.*

Supervisi	Pelaksanaan PPI				Total		P.value
	Baik		cukup		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	52	92,9	4	7,1	56	100	0,025
Cukup	4	57,1	3	42,9	7	100	
Total	56	88,9	7	11,1	63	100	

Hasil analisis hubungan antara supervisi dengan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi menunjukkan bahwa di antara 56 responden dengan supervisi pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi yang baik, 52 (92,9%) responden mendapatkan supervisi baik dalam pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi, dan 4 responden (57,1%) memiliki supervisi yang cukup.

Hasil uji statistik memberikan *p-value*  $0,025 < \alpha 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara supervisi dengan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian

infeksi pada perawat pelaksana di Arifin Achmad RSUD.

**PEMBAHASAN**

**Karakteristik Responden**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat pelaksana di Rumah Sakit Arifin Achmad biasanya berusia antara usia 26 dan 35 tahun. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Due, Nursalam, dan Wahyudi (2020), yang menemukan bahwa perawat pelaksana cenderung berusia antara 26 hingga 35 tahun (Due et al., 2020). Pada jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 63 orang responden 59 di antaranya adalah perempuan (93,7%). Penelitian yang dilakukan oleh Gupita (2016) juga mengungkapkan bahwa, dari 38 perawat, 34 orang (89,5%) adalah wanita, yang merupakan mayoritas dari tenaga kerja keperawatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 63 responden perawat memiliki tingkat pendidikan D3 terbanyak yaitu sebanyak 35 (55,6%). Penelitian yang dilakukan oleh Due, Nursalam dan Wahyudi (2020) mengatakan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan

perawat pelaksana yaitu D3 keperawatan sebanyak 64 orang (61,5%) dari 104 orang responden (Due et al., 2020). Pada lama bekerja didapatkan bahwa rata-rata lama bekerja responden >10 tahun sebanyak 36 orang (57,1%) dari 63 orang responden. Penelitian Wanda, Nursalam dan Wahyudi (2020) juga menunjukkan bahwa perawat pelaksana berdasarkan lama bekerja hampir setengah responden bekerja >10 tahun yaitu sebanyak 60 orang (42%) dari 143 orang responden (Wanda et al., 2020).

### **Supervisi**

Hasil penelitian ini yang melibatkan 63 responden, menunjukkan bahwa mayoritas dari responden yang berada di bawah pengawasan kepala ruangan untuk pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi yang tergolong baik. Sejalan dengan penelitian Nur (2013), dalam penelitiannya menemukan korelasi yang kuat antara efektivitas perawat dalam menerapkan keselamatan pasien dengan pengawasan yang diberikan oleh atasan (Budianto et al., 2021).

### **PPI**

Hasil penelitian ini yang telah dilakukan pada 63 responden, menunjukkan bahwa mayoritas responden melaksanakan pencegahan dan pengendalian infeksi dengan kategori baik yaitu sebanyak 56 orang (88,9%).

Arifin (2019) mejalaskan bahwa perilaku seorang individu tidak muncul dengan sendirinya, namun dapat muncul ketika terdapat rangsangan baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan seseorang tersebut, salah satu rangsangan dari diri sediri tersebut berupa pemahaman terkait pentingnya melakukan *hand hygiene* dalam rangka pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi.

### **Hubungan supervisi dengan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi pada perawat pelaksana**

Hasil penelitian diperoleh ada hubungan yang bermakna antara supervisi dengan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi pada perawat pelaksana di RSUD Arifin Achmad yang dibuktikan dengan nilai uji statistik *p value* = 0,025. Hasil

yang sejalan diperoleh pada penelitian Astari, Susilaningsih dan Fitria (2022) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara supervisi dengan kinerja *infection prevention control link nurse* (IPCLN) dalam PPI selama pandemic covid-19 di rumah sakit Mata Cicendo ( $p$  value = 0,00) (Astari et al., 2022).

Rumampuk (2013) menyatakan supervisi yang dilakukan oleh kepala ruangan dapat meningkatkan kemampuan perawat pelaksana tentang keselamatan pasien secara menyeluruh, termasuk didalamnya pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi seperti mencuci tangan dengan tepat (Budianto et al., 2021). Penelitian ini juga diperkuat oleh teori KARS (2012) yang menyatakan pelaksanaan fungsi dan peran manajer kepala ruangan sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu ruang rawat (Hutahaean & Handiyani, 2018).

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 63 responden perawat pelaksana di wilayah kerja RSUD Arifin Achmad dapat

disimpulkan bahwa, mayoritas dalam kelompok usia dewasa awal 26-35 tahun 41,3%, responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 93,7%, responden dengan pendidikan D3 sebanyak 93,7%, dan responden dengan rata-rata lama bekerja >10 tahun sebanyak 57,1%.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara supervisi ( $p$  value = 0,025) dengan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi pada perawat pelaksana di RSUD Arifin Achmad.

## **SARAN**

Bagi penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang bersifat kualitatif dengan meneliti bagaimana pencegahan dan pengendalian infeksi diterapkan pada mahasiswa profesi NERS atau menggunakan berbagai faktor, seperti beban kerja, motivasi, dan lingkungan, yang dapat mempengaruhi pencegahan dan pengendalian infeksi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, K., Sidin, A. I., & Pasinringi, S. A. (2014). Hubungan pengetahuan, motivasi, dan supervisi dengan kinerja pencegahan infeksi nosokomial di RSUD Haji

- Makassar. *Diperoleh dari respository.unhas.ac.id*.
- Arifin, A. (2019). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Hand Hygiene pada Mahasiswa Profesi Ners di Ruang Rawat Inap*. Universitas Riau.
- Astari, D. W., Susilaningih, F. S. R. I., & Fitria, N. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan, Motivasi, Dan Supervisi Dengan Kinerja Infection Prevention Control Link Nurse. *The Journal of Hospital Accreditation*, 04(1), 8–12.
- Budianto, A., Setyaningrum, I., & Prastiani, D. B. (2021). Hubungan Supervisi oleh Kepala Ruang dengan Kebiasaan Cuci Tangan Perawat Pelaksana di Rumah Sakit Mitra Keluarga Tegal. *JITK Bhamada*, 12(1), 60–65.
- Due, M. B., Nursalam, N., & Setiya Wahyudi, A. (2020). Hubungan Gaya Kepemimpinan dengan Burnout Syndrome dan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Bajawa. *Fundamental and Management Nursing Journal*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.20473/fmnj.v3i1.17800>
- Gupita, C. A. R. (2016). Hubungan Karakteristik Individu, Manajemen Pengendalian Infeksi dan Peer Support dengan Kepatuhan Perawat Melaksanakan SOP Pemasangan Infus. *Jurnal Keperawatan*, 9(3), 124–131. <http://journal.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/KEP/article/view/391>
- Hutahaean, S., & Handiyani, H. (2018). Pengembangan Fungsi Dan Peran Kepala Ruangan Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Rumah Sakit X. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 4, 53–64.
- Konoralma, K. (2019). Identifikasi bakteri penyebab infeksi nosokomial di rumah sakit umum GMIM Pancaran Kasih Manado. *KESMAS*, 8(1).
- Madamang, I, Sjattar, E. L., & Kadar, K. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit: Literatur Review. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(April), 163–166.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*.
- Peraturan Menteri Kesehatan No. 27. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. 210093.
- Sundoro, T. (2020). Program Pencegahan dan Pengendalian Healthcare Associated Infections (Hais) di Rumah Sakit X. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(2), 25. <https://doi.org/10.32585/jikemb.v2i2.986>
- Trianto, B. (2016). *Riset Modeling* (Kedua). Adh Dhuha Institute.